

**PENINGKATAN MENULIS KARANGAN TEKS NARASI
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI MTs
DARUSSALAM YOGYAKARTA KELAS VII TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Artikel Skripsi



OLEH

NURI BURHANI ZAKIAH

13144800105

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Peningkatan Menulis Karangan Teks Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di MTs Darussalam Yogyakarta Kelas VII Tahun Pelajaran 2019. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta ditulis oleh NURI BURHANI ZAKIAH.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: (1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas VII MTs Darussalam. (2) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas VII MTs Darussalam. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana guru dalam menerapkan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, (2) untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan metode konstruktivisme.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode PTK atau (*classroom action rearch*) karena penelitian ini untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemis dan Mc Taggar. (dalam Pardejono, dkk. 2007:2), pelaksanaan tindakan kelas (PTK) menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi), dengan lokasi penelitian MTs Darussalam Yogyakarta, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah, guru serta siswa. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, sebab pada peneliti ini data yang diperoleh akan di kumpulkan dan mengetahui keberannya. Teknik analisis data terdiri atas sajian data, reduplikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada hasil pratindakan yang menunjukkan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hanya mendapat persentase 18%. Selanjutnya masuk pada siklus I siswa udah terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan persentase 53%. Pada siklus II meningkatkan lebih maksimal dengan persentase 76%. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran konstruktivisme telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di MTs Darussalam Yogyakarta.

Kata kunci : peningkatan, menulis narasi, konstruktivisme

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian. Walaupun demikian, model pembelajaran dirasa penting karena model pembelajaran akan memberikan acuan bagaimana proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tentu akan tercapai pula.

Berdasarkan dari penjelasan di atas Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta yang terletak di dusun tempelsari, kelurahan maguwoharjo, kecamatan depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Oktober 2019, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Guru menuturkan bahwa siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Hasil menulis siswa juga masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam aspek kebahasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelas hasil wawancara tersaji pada lampiran 1.

Kondisi tersebut juga didukung dengan hasil observasi pra tindakan dari tanggal 17 Oktober 2019 Berdasarkan hasil observasi diketahui hasil keterampilan menulis narasi menunjukkan hasil yang rendah dengan rata-rata nilai yang dicapai sebesar 69,96 dari 17 siswa. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas VII semester II tahun pelajaran 2019/2020 MTs Darussalam Yogyakarta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa belum tuntas dalam keterampilan menulis. Hal ini terbukti 82,3% dari 17 siswa belum tuntas.

Dalam melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi menulis narasi siswa, guru mengacu pada kompetensi yang ada meliputi penggunaan ejaan, kosakata, dan keruntutan cerita. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan kosakata dan ejaan yang benar. Kesulitan penggunaan kosakata terlihat dari terdapatnya beberapa kosakata bahasa Jawa dalam tulisan siswa. Ejaan dalam tulisan siswa memiliki kelemahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan membedakan kata depan dengan kata berimbuhan. Bertolak pada permasalahan tersebut, model pembelajaran konstruktivisme atau kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kontekstual selaras dengan kondisi siswa yang belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kegiatan alami sehari-hari atau kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih permasalahan tentang Peningkatan Menulis Karangan Teks Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di MTs Darussalam Yogyakarta Kelas VII Tahun Pelajaran 2019/2020. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi terdiri dari beberapa istilah yang memiliki pengertian yang berbagai macam, sehingga perlu pembahasan untuk menyatukan konsep keterampilan menulis narasi yang dimaksud dalam penelitian ini. Pengertian keterampilan menulis adalah sebagai berikut. keterampilan menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan dan menulis. Istilah keterampilan terbentuk dari kata dasar “terampil” yang dalam kamus besar bahasa indonesia (2001:1180) berarti “cakap dalam menyelesaikan tugas: mampu dan cekatan”. Definisi keterampilan sendiri menurut Muhibbin Syah (2010: 117) adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya serta dalam keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan jasmani.

b. Tujuan Keterampilan Menulis Narasi

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan menulis akan memberi alasan penulis dalam melakukan kegiatannya tersebut. Maksud atau tujuan yang hendak dicapai penulis juga akan menentukan bentuk atau jenis tulisan yang dibuat. Tujuan keterampilan menulis narasi secara umum tercermin dari pengertiannya narasi itu sendiri. Mengutip salah satu pendapat tentang pengertian narasi yang disampaikan Kundharu Sathono dan Y. Slamet (2012: 101), “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan keterampilan menulis narasi yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian peristiwa.

c. **Manfaat Keterampilan Menulis Narasi**

Manfaat menulis diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung. Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012:102) menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecerdasan
2. Mengimbangkan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

B. Langkah-Langkah Menulis Narasi

Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk menghasilkan tulisan yang baik. Langkah-langkah awal menentukan apa yang akan ditulis hingga tulisan tersebut selesai. Sehingga melakukan kegiatan yang sistematis, proses menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang runtut dan benar. Narasi merupakan salah satu ragam tulisan karangan sehingga dalam menulis narasi juga mengacu pada proses dasar menulis karangan, langkah-langkah atau proses menulis karangan Rini Kristiantari (2010:106) merupakan kegiatan ulang dan berkelanjutan. Kegiatan di mulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan draf secara spontan, perbaikan isi dan kebahasaan, dan publikasi.

C. Komponen keterampilan menulis narasi

Pada dasarnya pembelajaran keterampilan menulis narasi bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Tulisan yang baik dapat diukur dengan memperhatikan komponen atau aspek yang terdapat dalam hasil keterampilan. Menulis narasi sebagai salah satu ragam tulisan sehingga aspek-aspek dalam menulis secara umum juga menjadi acuan. Komponen-komponen pada keterampilan menulis menurut Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012: 112) terdiri aspek-aspek sebagai berikut

- a. Organisasi isi meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan.
- b. Gramatikal atau tata bahasa, meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi

Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai menulis mesti berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi oleh faktor biologis, faktor intelegensi, faktor motivasi

E. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian keterampilan menulis narasi digunakan sebagai acuan menentukan tingkat keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. berdasarkan sasarannya, penilaian keterampilan menulis menurut Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012: 134-135) terdiri dari penilaian keterampilan kualitas proses dan penilaian kualitas hasil.

F. Penilaian Keterampilan Kualitas Hasil

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, sehingga penilaian terhadap hasil keterampilan menulis memiliki peranan yang penting dalam mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa. Penilaian kualitas hasil diarahkan pada unsur-unsur tulisan yang dibuat siswa khususnya unsur bahasa dan isi. Teknik penilaian secara holistik merupakan penilaian karangan secara utuh tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan dan hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari penilaian setiap aspek tersebut. Pedoman penilaian yang dilakukan per aspek adalah sebagai berikut.

1. Tentukan aspek-aspek yang akan dinilai.
2. Tentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

Tabel 2.2 Contoh penilaian keterampilan menulis secara holistik I.

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
Isi gagasan yang dikemukakan	30
Organisasi isi	25
Organisasi is	20
Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah	100

Tabel 3.2 Contoh penilaian keterampilan menulis secara holistik II

Aspek yang dinilai	Skala									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kualitas isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Organisasi dan penyajian isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Gaya dan bentuk tulisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Struktur tata bahasa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ejaan dan tanda baca	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tabel 4.2 Contoh penilaian keterampilan menulis secara holistik III

Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
Judul	Bs	B	S	K
Gagasan	Bs	B	S	K
Organisasi gagasan	Bs	B	S	K
Kesatuan				
Kepaduan				
Kelogisan				
Penggunaan struktur	Bs	B	S	K
Pemilihan diksi	Bs	B	S	K
Ejaan dan tanda baca	Bs	B	S	K

Keterangan:

Bs = baik sekali dengan bobot 4

B = baik dengan bobot 3

S = sedang dengan bobot 2

K = kurang dengan bobot 1

2. Konstruktivisme (constructivism)

Karakteristik Pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme menurut Pritchard (2010:45) adalah berfikir Kritis, motivasi, independensi, pembelajar, *feedback*, dialog, bahasa, penjelasan, bertanya, belajar melalui mengajar kontekstualisasi, eksperimen dan atau pemecahan masalah dalam dunia nyata.

3. Langkah-langkah model pembelajaran Konstruktivisme

Metode - metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme tentunya merupakan metode yang didalamnya terdapat memuat atau merepresentasikan karakteristik pembelajaran konstruktivisme . Metode pembelajaran tersebut antara lain :

4. Karakteristik Siswa Kelas VII MTs Darussalam

Siswa MTs pada umumnya mempunyai karakter yang berbeda dengan anak di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau siswa dijenjang SMA, oleh karena itu pembelajaran di MTs Darussalam hendaknya sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki.

B. Landasan Teori

Pembelajaran menulis hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya sehingga membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hubungan antara konteks kehidupan nyata siswa akan memberikan makna pada isi pembelajaran. Dengan siswa mampu memahami makna dari pengetahuan yang disampaikan secara tidak langsung akan mendorong siswa menguasai pengetahuan tersebut. Dalam

C. Kerangka Pikir

keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui medium bahasa tulis dan bertaat asas pada kaidah bahasa Indonesia. .

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan hipotesis tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII Darussalam Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis narasi adalah keterampilan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis yang mencakup aspek isi, organisasi, struktur, bahasa, ejaan dan tanda baca, serta unsur-unsur narasi yang meliputi tema, alur, tokoh, latar waktu dan tempat.
2. Model pembelajaran kontekstual adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan mengaitkan materi pembelajaran di kelas dengan dunia nyata dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa melalui komponen-komponennya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (car)*, karena penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga masuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini juga merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang di kelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional.

B. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model yang dikembangkan oleh ahli. Model-model desain penelitian tersebut dapat dipilih sebagai acuan untuk melakukan tindakan dalam penelitian Menurut Pardjono, dkk. (2007: 21) menyatakan empat model penelitian tindakan kelas yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model Ebbut, (4) model Elliot, dan (5) model Mc Kernan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang berjumlah 17 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yaitu Naim Ayu Wikasih. Peneliti memposisikan diri sebagai pelaksana tindakan dan penganalisis data penelitian, sedangkan guru kelas sebagai observer. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Peneliti memilih subjek dan objek penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas tersebut masih rendah.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam Yogyakarta Tempelsari, Maguoharjo, Depok Sleaman Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada semester satu tahun ajaran 2019/2020 dimulai pada tanggal 17 Oktober -25 November 2019.

E. Prosedur Penelitian

Dalam membuat prosedur penelitian, peneliti mengacu pada model penelitian yang sudah dipilih yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Rincian prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penetapan fokus masalah hingga perencanaan tindakan. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut. .

3. Refleksi

Tahap refleksi merupakan dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan tindak lanjut dengan melakukan analisis dan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut, hasil yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika hasil sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian dapat dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif dalam penelitian. Menurut Pardjono, dkk. (2007: 4142), data kualitatif berupa keterangan, narasi, atau deskripsi dari suatu situasi atau kondisi yang sulit diangkakan, sedangkan data kuantitatif berupa gambaran situasi atau kondisi sasaran berupa angka-angka atau yang bisa diangkakan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 85-86), pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan catatan harian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardjono, dkk. (2007: 42-44) mengemukakan teknik mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi dan angket. Sugiyono (2010: 225) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan triangulasi. Jadi, dalam mengumpulkan data penelitian dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan oleh observer terhadap aspek-aspek yang diteliti. Pardjono (2007: 43) mendefinisikan observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap pengukuran menggunakan lembar observasi Titik fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan respon atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap responden atau orang menjadi sumber data. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam wawancara ini membutuhkan pedoman wawancara. Wawancara tidak

terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan sebelumnya guna menemukan data-data yang tidak terduga. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan guru kelas VII dalam memperoleh data-data kondisi awal siswa. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan guru kelas VII maupun siswa secara langsung.

3. Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa. Jenis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis berdasarkan tema tertentu.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen selama penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen penelitian dibutuhkan sebagai sarana mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan tindakan. .” Sesuai dengan pengertian tersebut tentu instrumen penelitian harus selaras dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Selaras dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan observasi selama penelitian berlangsung sehingga observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dalam membuat lembar observasi dapat berupa beberapa bentuk .intrumen observasi dapat berupa check list, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur tidak dibutuhkan pedoman karena bersifat tidak terduga. Pedoman wawancara digunakan untuk membatasi wawancara sehingga tujuan utama wawancara dapat tercapai dengan maksimal.

3. Pedoman penilaian keterampilan menulis narasi

Pedoman penilaian ini akan menjadi instrumen dan pedoman guru dalam menilai produk keterampilan menulis narasi siswa yang dilakukan melalui model pembelajaran kontekstual. Dalam membuat pedoman penilaian tersebut, kisi-kisi dibutuhkan sebagai acuan dalam pedoman penilaian yang akan dibuat. Kisi-kisi penilaian keterampilan terdapat dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Kisi-kisi penilaian keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skor
Aspek unsur narasi		
1.	Tema	5
2.	Tokoh	4
3.	Latar tempat	4
4.	Latar waktu	4
5.	Alur	8
Aspek kebahasaan		
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2.	Organisasi Isi	10
3.	Struktur tata bahasa	10
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	20

Sumber: modifikasi penulis dari Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (1999: 273)

Pedoman penilaian dibuat berdasarkan kisi-kisi di atas.

Pedoman penilaian memuat aspek yang dinilai dan penjabaran lebih rinci dari aspek tersebut serta skor setiap aspek.

Pedoman penilaian tersebut tersaji pada lampiran 3.

4. Alat untuk memperoleh dokumen

Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dalam penelitian ini, dokumen tersebut meliputi hasil karangan siswa dan foto pembelajaran selama tindakan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah catatan pengumpulan hasil karangan dan kamera. Catatan pengumpulan hasil karangan digunakan untuk mencatat hasil karangan yang telah terkumpul, sedangkan kamera untuk memperoleh dokumen yang berupa foto.

H. Validitas Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dilakukan validitas agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk melakukan validitas data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori. Penelitian ini dalam menguji validitas data menggunakan triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori

I. Teknik Analisis Data

analisis data merupakan upaya penelitian dalam menemukan makna makna dari data-data yang diperoleh selama penelitian. analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

- a) Reduksi data, merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Peneliti mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
- b) Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat berbentuk naratif, grafik, atau tabel.
- c) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, data-data penelitian ini dilakukan penyeleksian data dan kemudian dikelompokkan sesuai fokus masalah atau hipotesis. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah tersebut. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis agar memiliki makna. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Tes

Data yang dikumpulkan melalui tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 284), yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{x}}{N} \times 100$$

Keterangan:

\bar{x} =rata-rata nilai siswa,

$\sum \bar{x}$ = jumlah keseluruhan nilai mentah yang dimiliki subjek,

N = banyak subjek yang memiliki nilai.

Data-data yang telah dihitung kemudian dilakukan persentase untuk mengetahui hasil tindakan. Hasil persentase yang berbeda akan menunjukkan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Rumus persentase menurut Rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

keterangan : P = angka persentase,

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi.

2. Observasi

Analisis data-data hasil observasi untuk setiap pertemuan dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap pertemuan, kemudian hasil tersebut dilakukan presentase. Persentase hasil observasi pada setiap pertemuan dilakukan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh pada setiap pertemuan dengan skor total kemudian dikalikan 100%. Hal serupa dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dalam setiap tahapan secara utuh. Analisis dilakukan dengan menjumlah skor yang diperoleh kemudian dilakukan pembagian dengan skor maksimal yang diperoleh setiap tahapan. Hasil tersebut kemudian dilakukan perkalian dengan 100%. Rumus yang digunakan dalam melakukan persentase mengacu pada pendapat Anas Sudjiono yang telah dipaparkan pada analisis hasil tes. Untuk mengetahui kualitas hasil observasi, penelitian ini mengacu pada kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 35), sebagai berikut:

81 – 100% = baik sekali
61 – 80% = baik
41 – 60% = cukup
21 – 40% = kurang
 \leq □ 20% = kurang sekali.

3. Wawancara dan Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data lain. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Data-data yang telah dianalisis disajikan lebih sederhana dalam bentuk diagram, grafik, atau tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk naratif. Tahap terakhir membuat kesimpulan dari data yang dipaparkan dengan kalimat singkat dan padat sebagai jawaban dari hipotesis.

J. Kriteria Keberhasilan

Acuan atau dasar untuk mengetahui berhasil atau tindakan yang dilakukan dapat bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Tujuan dilakukannya tindakan pada penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan yang digunakan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di MTs Darussalam Yogyakarta. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Yogyakarta yaitu sebesar 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 Sekolah MTs Darussalam Yogyakarta. Dengan demikian, skor 75 menjadi tolak ukur minimal keberhasilan keterampilan menulis narasi yang harus dicapai siswa kelas MTs Darussalam Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Peneilaian

Seperti yang diuraikan pada bab III, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahapan, yaitu (1) tahap pra tindakan dan (2) tahap tindakan (siklus I dan II). Deskripsi hasil pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan semua hasil observasi menunjukkan peningkatan, baik kualitas pembelajaran maupun keterampilan menulis narasi siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat dari meningkatnya setiap aspek yang diamati. Aspek guru dalam menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi yang awalnya kurang menjadi baik setelah adanya perlakuan tindakan melalui model pembelajaran konstruktivisme. Dalam melakukan pembelajaran inkuiri atau siswa menemukan pengetahuannya sendiri menunjukkan peningkatan menjadi lebih baik setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus II.

Peneliti membahas bersama materi yang menjadi kelemahan siswa melalui diskusi kelompok. Dalam menjelaskan materi, peneliti melakukan perbaikan dengan alat bantu proyektor LCD untuk memperjelas menyampaikan materi. Pada pertemuan pertama ini, siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran. Siswa tidak ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Diskusi kelompok berjalan dengan lebih teratur dari sebelumnya. Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan pada kegiatan menulis narasi. Peneliti memberikan tema yang lebih sempit yaitu kegiatan sehari-hari siswa sehingga siswa dalam menentukan ide tulisan lebih cepat. Siswa melakukan kegiatan menulis sesuai dengan proses menulis yang benar.

Peneliti melakukan umpan balik agar siswa mampu mengoreksi karangannya secara mandiri. Hasil keterampilan menulis narasi pada siklus II tersebut menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis narasi pada pra tindakan 67,3, siklus I 76,1 dan siklus II menjadi 81,0. Selaras dengan peningkatan tersebut, persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari

pra tindakan 18%, siklus I 53%, dan siklus II menjadi 81,0% dari 17 siswa. Bertolak dari hasil tersebut, penelitian berhenti cukup sampai siklus II. Peningkatan hasil yang di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta. Hal ini selaras dengan pendapat Elanie B. Jhonson (dalam Ibnu Setiawan, 2009: 67), bahwa proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Hal ini berarti pengetahuan baru dibentuk dari pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa melalui pengalaman-pengalaman sesuai konteks kulturalnya. Senada dengan hal tersebut, Diamond dan Hopson (dalam Ibnu Setiawan, 2009:36), berpendapat bahwa kemampuan otak manusia yang selalu memberi makna bagi suatu informasi baru dengan cara menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual akan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Peran dan kontribusi pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dikatakan penting, hal ini berarti pembelajaran dengan menghubungkan konteks kegiatan sehari-hari siswa dibutuhkan sehingga aktivitas siswa dapat meningkat, baik dalam mengkonstruksi pengetahuan, keaktifan dalam pembelajaran maupun menyatakan gagasannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas ini tidak dapat digeneralisasikan karena dalam keterampilan menulis narasi tidak hanya dipengaruhi oleh mode pembelajaran saja tetapi masih ada banyak faktor yang bisa mempengaruhinya.
2. Karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil pada setiap individu siswa.
3. Pelaksana tindakan bukan merupakan guru kelas sehingga siswa masih merasa canggung dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi diketahui hasil keterampilan menulis narasi menunjukkan hasil yang sangat rendah dengan rata-rata nilai yang dicapai sebesar 69,96 dari 17 siswa. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia, kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 MTs Darussalam Yogyakarta. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Oktober 2019, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Guru menuturkan bahwa siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Hasil menulis siswa juga masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam aspek kebahasaan.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada hasil pra tindakan yang menunjukkan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa melakukan kegiatan diskusi dan beberapa siswa tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus II, peningkatan menjadi lebih maksimal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya dan kegiatan diskusi yang semakin terkondisi.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes keterampilan menulis narasi siswa. Pada pra tindakan siswa mendapat rata-rata nilai kelas 67,3 dengan persentase ketuntasan yang rendah yaitu 18%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 76,1 dengan persentase ketuntasan 53% dan pada siklus II menjadi 80,1 dengan persentase ketuntasan 76%. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran konstruktivisme telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Darussalam Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran yang disampaikan sebagai berikut

- a. Bagi siswa

Siswa yang kesulitan khususnya dalam keterampilan menulis narasi hendaknya lebih memperbanyak latihan menulis dan berani untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran konstruktivisme sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mendukung penerapan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf Goiry. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Kundharu Sadhono dan Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti
- Nevi Kurniasih. (2010). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karanganyar Menggunakan Gambar Seri*. S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahardi Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Erlangga
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siswoyo Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- shoimin aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. ar-ruzz Media. Yogyakarta
- Suharyanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharmna University Press
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Ari Kunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

Wardoyo Sigit Mngun.2015. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung:
Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Kencana Prenada
Media Group